

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca al-Qur'an menjadi kewajiban semua umat Muslim di dunia. Tetapi melihat kenyataan yang ada saat ini, banyak siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an. Hal tersebut bisa diketahui dari data Kementerian Agama menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa sekolah yang belum bisa membaca al-Qur'an.¹ Ini menjadi keprihatinan kita sebagai umat beragama Islam. Gus Arifin juga menjelaskan bahwa, sebagian besar umat Islam tidak bisa membaca kitab suci al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid, atau bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an atau tulisan Arab. Sebagai umat Islam yang bisa membaca al-Qur'an baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid menjadi suatu keharusan untuk membantu saudara-saudaranya dari yang tidak bisa membaca al-Qur'an menjadi bisa membaca al-Qur'an.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang jika dipelajari dapat membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dari berbagai permasalahan hidup. Dengan menghayati dan mengamalkan, pikiran, rasa, dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan untuk keseimbangan, ketenteraman hidup pribadi dan masyarakat. Adapun tujuan adanya atau hadirnya al-Qur'an yaitu untuk membersihkan dan menyucikan jiwa untuk

¹ Fahdi Fahlevi, *Kemenag Prihatin Banyak Siswa Tidak Bisa Baca Al-Qur'an*, Tribunnews, 5 Mei 2021, <https://m.tribunnews.com/nasional/2021/05/05/kemenag-prihatin-banyak-siswa-tidak-bisa-baca-alquran>

(diakses pada tanggal 11 Oktober 2022)

² Gus Arifin, *Ketika Lautan Menjadi Tinta Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo 2020), hlm. 18.

mengajarkan manusia yang adil dan beradab serta untuk memadukan kebenaran dan keadilan.³

Jika kecerdasan emosional menjadi salah satu unsur pokok dalam pendidikan anak dan pendidikan berawal dari keluarga, dimana orang tua yang telah mendidik anak sejak kecil, maka pendidikan agama dalam keluarga akan menjadi kunci dalam pembentukan kecerdasan emosional pada siswa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan baik. Kecerdasan emosional ini mampu membentuk karakter diri seorang siswa, sehingga mampu mengenali dan mengelola emosi diri, mampu mengenali emosi orang lain, mampu memotivasi diri, dan mampu mengadakan hubungan sosial. Faktor kecerdasan emosional juga memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran siswa. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi tentu akan memiliki kemampuan untuk berempati, berhubungan sosial, memotivasi diri, bertanggung jawab, optimis, dan mampu menyelesaikan masalah. Faktor-faktor tersebut akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar, khususnya belajar membaca al-Qur'an.⁴

Di dalam konteks pendidikan, tingkat keberhasilan seseorang siswa tidak hanya ditentukan melalui kecerdasan intelektualnya saja, melainkan dari kecerdasan lainnya yaitu salah satunya kecerdasan emosional. Menurut Goleman, tingkat keberhasilan yang dipengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) hanya 20%, sedangkan 80% dipengaruhi oleh kecerdasan lainnya dan

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 17.

⁴ Olivia Cherly, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 6.

kecerdasan emosionalnya yang memegang peran jadi kecerdasan intelektual tidak dapat bekerja dengan baik tanpa kecerdasan emosional.⁵ Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola emosi yang ada di dalam diri sendiri. Terdapat beberapa macam emosi, seperti takut, sedih, marah, gembira, malu dan jengkel. Tingkat kecerdasan emosional yang dapat dicerminkan ke dalam lima dimensi agar dorongan emosi tersebut dapat disalurkan dengan benar dan baik pada diri sendiri maupun bagi sosialnya. Menurut Endah, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, kecerdasan emosional seseorang berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Jika seseorang kurang dalam hal pengelolaan kemampuan kecerdasan emosionalnya, maka sangat berpengaruh pada kemajuan belajar siswa. Makmun juga menjelaskan bahwa, kemampuan kecerdasan emosional ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilaku seseorang.

Setelah melihat begitu pentingnya kecerdasan emosional di atas, pola asuh orang tua juga merupakan faktor penting dalam kemampuan membaca al-Qur'an pada anak yaitu perhatian dan cara mendidik orang tua terhadap anak. Dalam penelitiannya Mahmud, menjelaskan bahwa dengan sesuainya pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membimbing anak, maka akan semakin tinggi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Karena keluarga merupakan kelompok inti, di mana anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga sekaligus menjadi pendidik utama dan

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 38.

pertama bagi anaknya. Karena itu, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan dasar.

Diantara pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu pendidikan al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang hakiki. Al-Quran merupakan sarana yang utama untuk selalu bermunajat kepada Allah baik dengan dibaca dipelajari, diajarkan atau didengarkan. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan membaca al-Qur'an kepada anaknya untuk bisa menghayati memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan memberikan pendidikan al-Qur'an orang tua mendapat keberkahan dan kemuliaan kitab suci al-Qur'an.

Lingkungan sekitar pasti dapat mempengaruhi sikap siswa. Mahmud menjelaskan bahwa kecerdasan emosional digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilaku seseorang dengan dibarengi sesuainya pola asuh yang diterapkan orang tua, maka mempengaruhi bagaimana kemampuan membaca anak. Karena pola asuh orang tua yang mendisiplinkan, mengontrol, dan mengajari anak dalam belajar al-Qur'an menjadi bagian dari faktor bisa tidaknya anak membaca al-Qur'an.⁶

Berdasarkan uraian diatas, melihat pentingnya kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti siswa dengan judul penelitian "Pengaruh

⁶ Mahmud, Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Padang Tanggul Kab. Hulu Sungai Utara, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1, 2020, hlm. 100.

Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa MTs PSM Pace".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan baca al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah PSM Pace?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan baca al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah PSM Pace?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap kemampuan baca al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah PSM Pace?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan baca al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah PSM Pace.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan baca al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah PSM Pace.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap kemampuan baca al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah PSM Pace.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini, berguna untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan penulis pengetahuan penulis tentang pengaruh kecerdasan

emosional dan pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an, terutama bagi Madrasah Tsanawiyah PSM Pace. Selain itu, dapat juga digunakan untuk perbandingan penelitian baru yang relevan.

2. Secara Praktis

Sebagai sumbangan dan masukan bagi peserta didik, guru dan orang tua tentang pentingnya kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Sekaligus menjadi kontribusi positif mendesain pembelajaran agar terciptanya suasana belajar membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah PSM Pace dan sekolah lainnya secara inovatif.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah tanggapan-tanggapan dasar tentang suatu hal yang menjadi landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mempelajari al-Qur'an. Kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa. Sehingga, jika tingginya kemampuan kecerdasan emosional dan sesuainya pola asuh orang tua, maka akan tingginya kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa.

F. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu mencari pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap kemampuan baca al-Qur'an pada siswa.

G. Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian yang ditulis oleh Endah Handayani, yang berjudul “Pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan baca al-Qur’an siswa (studi di SMP Negeri 1 Kota Serang)”. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan baca al-Qur’an siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh terhadap kemampuan baca al-Qur’an siswa. Dalam tesis ini mengambil sampel 170 siswa dengan menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen penelitian angket dan menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan baca al-Qur’an siswa.⁷
2. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin”. yang ditulis oleh Sipri Yanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat bimbingan orang tua dan mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur’an di TPA al-Hikmah. Metode yang digunakan adalah pendekatan korelatif kuantitatif. Populasi siswa dalam penelitian ini berjumlah 110 siswa dan pengambilan sampel 50% dengan jumlah 55 siswa.

⁷ Endah Handayani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Baca Qur’an Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang”, Tesis

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, angket, dokumentasi, tes dan wawancara. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif *produk moment*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap kemampuan baca al-Qur'an.⁸

3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Denna Anggritasari yang berjudul “Pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X SMAN 1 Minggir”. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 123 siswa. Uji validitas menggunakan *Product Moment* dan uji reliabelitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Metode analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bahwa kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah.⁹
4. Dalam skripsi yang ditulis oleh Dwi As Alul Afifah yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Qur'an siswa kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* dari populasi 321 dan sampel berjumlah 167 siswa. Hasil

⁸ Sipri Yanti, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Kabupaten Indah”, Skripsi

⁹ Denna Anggritasari, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah Siswa Kelas X SMAN 1 Minggir”, Skripsi

dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an.¹⁰

H. Definisi Operasional

Berkenaan dengan judul skripsi ini, yaitu “Pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap kemampuan baca al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah PSM Pace”, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenal, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan sesama.
2. Pola asuh orang tua adalah suatu cara atau model orang tua dalam memperlakukan anak, mendisiplinkan, dan membimbing serta melindungi anak untuk mencapai proses pendewasaan, hingga mampu beradaptasi pada norma-norma yang berlaku di masyarakat.
3. Kemampuan baca al-Qur'an adalah kemampuan atau penguasaan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid.

¹⁰ Dwi As Alul Afifah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keerdasan Spiritual terhadap Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri”, Skripsi